

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, Bandung memiliki laju pertumbuhan penduduk yang bertambah setiap tahunnya pada tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 jumlah penduduk Kota Bandung yaitu 2.429.176 jiwa dengan penambahan sekitar 0,50% setiap tahunnya, jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2016 menjadi 2.490.622 jiwa.¹ Dengan meningkatnya angka pertumbuhan penduduk setiap tahun juga berarti meningkatnya angka kelahiran di setiap tahunnya. Meningkatnya angka kelahiran di Kota Bandung setiap tahun membuat diperlukannya pelayanan kesehatan yang dapat mewadahi segala pelayanan kesehatan yang dikhususkan untuk wanita hamil dan anak-anak seperti Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Rumah sakit ibu dan anak termasuk ke dalam tipologi rumah sakit khusus yang memberikan pelayanan utama pada suatu bidang atau satu jenis penyakit tertentu atau kekhususan lainnya dan umumnya terdapat di berbagai daerah dengan intensitas jumlah penduduk yang cukup tinggi. Pelayanan utama yang diberikan yaitu di bidang kesehatan ibu dan anak yang tidak terbatas hanya saat kehamilan dan persalinan tetapi juga meliputi perawatan kesehatan lainnya. Perlu diketahui bahwa baik ibu hamil yang sedang mengalami masalah kesehatan seputar kehamilan maupun tidak, mempunyai karakter yang berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Begitupun dengan anak-anak dalam pelayanan kesehatan, sehingga dibutuhkan fasilitas khusus bagi ibu dan anak yang dapat memberikan pelayanan yang di harapkan.

Tingginya kebutuhan akan rumah sakit ibu dan anak juga memberikan pengaruh terhadap fasilitas dan pelayanan dari segi interior yang tersedia di rumah sakit ibu dan anak. Berdasarkan kepada hasil observasi di rumah sakit sejenis, terlihat beberapa permasalahan yang ada pada area-area publik terutama area tunggu

¹ Jumlah Penduduk dan Laju Penduduk Kota Bandung 2011-2016

pengantar dan pasien seperti pada area ruang tunggu Instalasi Rawat Jalan (Poliklinik), Instalasi Rawat Inap, dan area tunggu lainnya dengan keadaan fasilitas duduk yang kurang nyaman digunakan untuk jangka waktu yang lama. Selain itu juga belum terlalu diperhatikannya fasilitas yang dikhususkan untuk anak-anak dan fasilitas yang nyaman digunakan oleh wanita hamil. Anak-anak cenderung memiliki sifat tidak suka menunggu yang hanya duduk dan diam, sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat memberikan ruang gerak bagi anak-anak dan fasilitas duduk yang sesuai dengan standar ergonomi anak-anak.

Permasalahan lain yang juga sering ditemui yaitu ketidakjelasan ruang, *wayfinding system* yang masih belum terlalu diperhatikan, disorientasi pengguna, dan aksesibilitas ruang yang jauh juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ketidaknyamanan pengguna ruang terutama ibu hamil dan anak-anak. Efektifitas dan efisiensi untuk operasional servis serta pelayanan medis di dalam rumah sakit juga merupakan masalah lain yang harus mendapatkan perhatian khusus.

Suasana ruang yang dihadirkan juga menjadi perhatian khusus pada sebuah perancangan interior Rumah sakit. Dimana rancangan lingkungan fisik dapat mempengaruhi pilihan, harapan, kepuasan, serta perilaku konsumen kesehatan, karena lingkungan fisik Rumah Sakit menjadi tempat berinteraksi antara konsumen dan penyedia jasa pelayanan kesehatan (Prasetyo, 2016). Departemen Kesehatan RI dalam Klasifikasi dan Regionalisasi Rumah Sakit menjelaskan bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak perlu dibuat berdasarkan karakteristik penggunaannya sehingga dapat menghadirkan suasana ruang yang akrab.

Perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak kali ini merupakan perancangan *new design* yang akan memberikan ruang yang dapat mewadahi seluruh aktivitas pengguna ruang melalui penerapan fasilitas yang nyaman digunakan bagi wanita hamil dan anak-anak juga memberikan ruang yang efektif dan efisien melalui sistem pengorganisasi ruang yang baik. Selain itu juga menciptakan suasana ruang interior yang dapat memberikan suasana ruang yang akrab dengan penggunaannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi preseden sejenis yang telah dilakukan dan hasil analisa denah eksisting, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diangkat dalam perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak kali ini, beberapa masalah tersebut adalah :

1. Belum terpenuhinya fasilitas interior rumah sakit ibu dan anak yang nyaman digunakan pada area-area tunggu dan area perawatan.
2. Besaran ruang pada denah eksisting yang belum memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan ruang terutama pada area Instalasi Rawat Jalan dan Instalasi Rawat Inap.
3. Organisasi ruang yang masih kurang efektif dan efisien serta kemudahan dalam mengakses ruang yang belum terlalu diperhatikan.
4. Suasana ruang yang belum mencerminkan karakteristik ibu dan anak yang saling berinteraksi dan berekspresi sehingga ruangan tidak terkesan akrab dengan pengguna ruang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari Perancangan Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak di Bandung adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memenuhi fasilitas interior Rumah Sakit Ibu dan anak agar nyaman digunakan?
2. Bagaimana merancang ruang interior dengan besaran ruang yang sesuai dengan standarisasi Rumah Sakit?
3. Bagaimana mengorganisasi ruang interior yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pengguna ketika mengakses ruang?
4. Bagaimana menciptakan ruang yang dapat berekspresi dan berinteraksi sesuai dengan karakteristik ibu dan anak?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini yaitu untuk menciptakan ruang interior rumah sakit ibu dan anak yang sesuai dengan standar untuk mencapai keefektifan juga keefisienan organisasi ruang, namun tidak menghilangkan karakteristik dari ibu dan anak yang ekspresif dan interaktif.

Sasaran dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan fasilitas tunggu yang nyaman pada area tunggu instalasi dan fasilitas tunggu bagi keluarga atau pengantar pasien pada area-area yang membutuhkan waktu yang cukup lama bagi penunggu seperti area tunggu bagian instalasi rawat inap, instalasi rawat jalan (poliklinik) dan area-area lain yang dirasa perlu.
2. Memberikan fasilitas khusus yang nyaman bagi ibu hamil dan anak-anak.
3. Memberikan sistem pengorganisasian ruang yang efektif dan efisien melalui penerapan zonasi ruang yang sesuai dengan standar zonasi rumah sakit.
4. Penerapan *wayfinding system* yang dapat mengarahkan pengguna menuju ruang yang akan dituju.
5. Menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan karakteristik pengguna t ibu dan anak-anak melalui penerapan elemen pembentuk interior seperti treatment dinding, lantai, ceiling, pencahayaan dan elemen pengisi interior.

1.5 Batasan Perancangan

1. Perancangan Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak ini merupakan perancangan desain baru yang bersifat fiktif dengan asumsi pemilik proyek adalah lembaga swasta. Rumah sakit ibu dan anak yang akan di desain tergolong ke dalam rumah sakit khusus kelas B.
2. Luas Bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang akan di rancang memiliki luas bangunan 13.500 m² yang terdiri dari 3 lantai. Perancangan Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak ini berlokasi di Leuwi Panjang, Kota Bandung.

3. Area perancangan interior yang akan di desain meliputi Instalasi Rawat Jalan (Poliklinik), Instalasi Rawat Inap Ibu dan Anak, dan fasilitas umum penunjang lainnya. Batasan perancangan interior yang akan di desain merupakan area-area pelayanan yang bersinggungan langsung dengan pasien dan keluarga/pengantar pasien.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.6.1 Penentuan Objek

Penentuan objek berdasarkan kepada fenomena dan isu yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui fenomena dan isu akan menjadi latar belakang penentuan objek. Dari objek yang dipilih maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan menghasilkan rumusan permasalahan, batasan perancangan yang akan didesain, tujuan dari perancangan dan sasaran perancangan.

1.6.2 Pengumpulan Data

Terbagi atas dua kelompok, yaitu :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara pengguna ruang dan data hasil analisa dari studi preseden yang diambil. Studi preseden yang dipilih yaitu RSIA Melinda Hospital 1 Bandung, RSIA Limijati Bandung, dan CHA Women and Children's Hospital Bundang, South Korea.

b. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan dengan pengumpulan studi literatur mengenai standarisasi rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, buku-buku pedoman mengenai arsitektur dan interior rumah sakit, jurnal, dan website.

1.6.3 Analisa Data

Analisa data berupa penggabungan data sekunder dan data primer yang akan menjawab permasalahan dari perancangan. Hasil dari analisa data berupa data fisik, kebutuhan ruang dan fasilitas, hubungan antar ruang, dan penzanaan ruang.

1.6.4 Menentukan Tema dan Konsep

Tema dan konsep merupakan jawaban dari permasalahan yang ditemukan. Melalui pemilihan tema dan konsep akan menggambarkan suasana dan bentuk ruang yang akan dirancang.

1.6.5 Proses Implementasi Desain

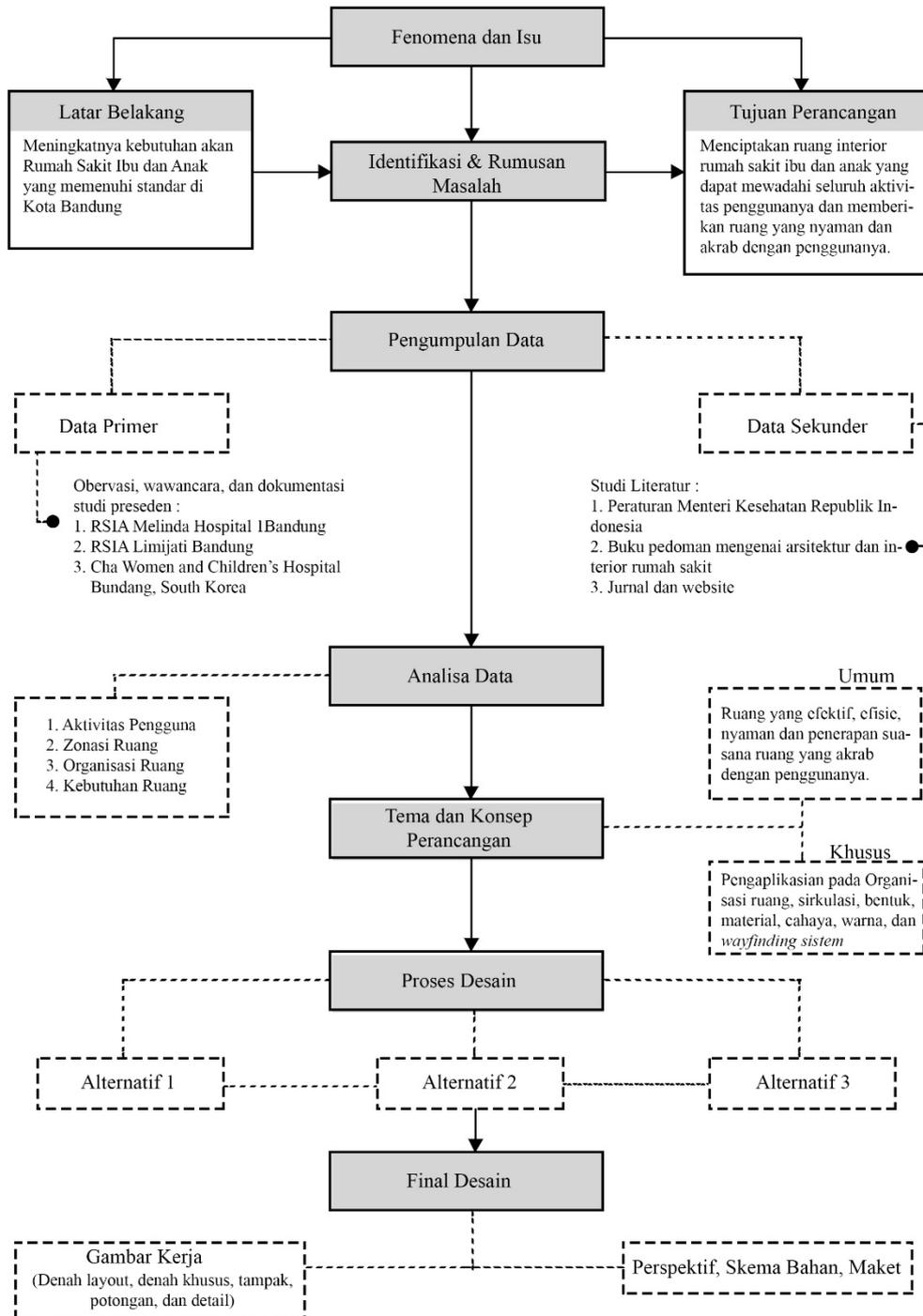
Menerapkan tema dan konsep yang telah ditentukan dalam bentuk 2D dan 3D yang terdiri dari beberapa alternatif. Alternatif tersebut bertujuan untuk memperlihatkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing desain untuk memperoleh hasil desain yang lebih layak untuk digunakan.

1.6.6 Hasil Akhir Perancangan

Keluaran (*output*) dari tahap-tahap perancangan berupa gambar kerja, maket yang merupakan 3d visual dari perancangan, dan skema bahan dan material yang diaplikasikan.

1.7 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dari proses perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak kali ini.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Pribadi

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal Perancangan Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak ini antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan masalah, metodologi perancangan, sistematika pembahasan dan kerangka berfikir.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi teori mengenai rumah sakit secara umum hingga rumah sakit ibu dan anak, standarisasi mengenai bangunan rumah sakit, kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus rumah sakit sejenis, dan analisa data proyek

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Rumah Sakit Ibu dan Anak.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN